

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Salah satu bentuk pendidikan adalah pendidikan yang berupa sastra. Sastra adalah bentuk ekspresi dari kehidupan manusia yang menggunakan media bahasa yang khas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardjo (Mursini 2010:17) yang mengemukakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sastra yang merupakan cerminan kehidupan masyarakat sudah menjadi kebutuhan dan kesenangan bagi masyarakat saat ini. Hampir setiap hari kita melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sastra, seperti menyanyikan lagu, mendengarkan sebuah cerita, dalam adat-istiadat, dan masih banyak lagi kegiatan yang kita lakukan yang berhubungan dengan sastra. Selain menjadi kebutuhan dan kesenangan, di dalam sastra juga mengandung nilai budaya, moral, dan sosial. Oleh karena itu, dipelajarilah unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, sehingga sastra menjadi salah satu objek studi.

Ambarita (2010:30) menyatakan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra, yaitu pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap sastra, serta kenikmatan yang timbul sebagai akibat dari semua itu. Senada dengan itu, Effendi (Ambarita, 2010:29) mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran

sastra adalah agar anak didik hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan kehidupan sekitarnya sehingga mereka bersifat terbuka, rendah hati, peka perasaan dan pikiran kritisnya terhadap tingkah laku pribadi orang lain. Beliau juga menambahkan bahwa tujuan pengajaran sastra (puisi) agar siswa memperoleh pengetahuan dasar tentang puisi, sehingga tumbuh keinginan untuk memadukannya dengan pengalaman pribadinya. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran sastra bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam sastra dan mengapresiasikannya dengan tepat.

Ada beberapa jenis sastra yang diajarkan di tingkat SMA, yaitu : puisi, cepen, prosa, drama, hikayat, dan gurindam. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang tertulis dalam silabus KD 14.2 juga terlihat bahwa menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya dan masyarakat melalui diskusi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. Artinya puisi harus bisa dipahami, dan dikuasai oleh siswa kelas X dengan baik. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengutamakan keindahan dari rangkaian kata-kata dan dalam penulisannya melibatkan ide, imajinasi, emosi, dan kekreatifan seseorang.

Melalui pembelajaran pemahaman puisi, siswa diharapkan agar memiliki kemampuan dalam memaknai puisi dengan baik, karena dalam pembelajaran pemahaman puisi juga dapat menyentuh perilaku peserta didik dan membangun karakter yang baik pada peserta didik. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum bisa mengungkapkan ide ataupun gagasan penyair dalam puisinya dengan baik, hal ini disebabkan karena

tidak ada yang secara konkret dilihat siswa tentang pengarang yang berupa latar belakang, sosial, budaya pengarang. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran memahami makna puisi.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Swasta Medan Putri Medan. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X yaitu, ibu Fahdilah Kumala Sari, S.Pd. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru mata pelajaran yaitu beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi puisi juga masih jauh dari yang diharapkan, karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih tergolong rendah yaitu 65, sedangkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan adalah 70. Beliau juga mengatakan masih menggunakan cara yang sudah lama diterapkan di sekolah tersebut dengan menggunakan media yang dianggap konvensional yang menggunakan media buku pelajaran sebagai media dalam pengajarannya. Beliau menambahkan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi pembelajaran puisi. Mereka menganggap hal tersebut sangat membosankan karena siswa hanya berimajinasi tanpa ada satupun yang konkret bagi mereka.

Setelah itu, penulis melakukan observasi terhadap siswa di kelas X untuk melihat siswa saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menganalisis keterkaitan isi puisi dengan intrinsik dan ekstrinsik puisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran tersebut masih rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan latar belakang sosial, budaya dan masyarakat pengarang dengan isi puisi. Siswa tidak mengetahui dengan jelas tentang kepengarangan puisi

tersebut yang berupa latarbelakang, sosial, dan budaya pengarang. Sementara dalam mengapresiasi sebuah puisi harus penuh penghayatan yaitu melalui pemahaman unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi. Hal inilah yang menjadi kendala siswa dalam memahami makna puisi.

Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan perbaikan yang dapat mendorong dan memberi kemudahan bagi siswa dalam mengapresiasi sebuah puisi, khususnya dalam pembelajaran memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar memahami makna puisi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk merangsang motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran memahami makna puisi.

Media pembelajaran Audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang dapat kita dengar suaranya dan dapat kita lihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan Video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran memahami makna puisi, karena selain dapat menyajikan visual yang berupa latarbelakang kepengarangan juga dapat menyajikan unsur audio yang berupa pembacaan puisi secara bersamaan. Pembelajaran dengan media audiovisual menjadi pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga menimbulkan motivasi dan gairah belajar pada siswa. Pendapat ini didukung oleh Mursini (2012:67) bahwa media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya. Beliau juga menambahkan bahwa video dapat kita katakan sebagai segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak

secara sekuensial. Jenis media ini baik digunakan dalam menjelaskan suatu proses dalam pembelajaran. Sebagai landasannya media ini pernah digunakan dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Riduan Sibaren dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian yang dilakukan menunjukkan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Media ini dianggap efektif dalam pembelajaran karena sekaligus melibatkan dua alat indera manusia, yang pada dasarnya manusia lebih memahami segala sesuatunya berdasarkan penglihatan dan pendengarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan media pembelajaran Audiovisual dalam pembelajaran memahami makna puisi. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul *“Pengaruh Media Audiovisual terhadap kemampuan memahami Makna Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri Tahun Pembelajaran 2014/2015.”*

## **B. Identifikasi Masalah**

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami makna puisi masih rendah
- 2) Kurangnya motivasi siswa dalam memahami makna puisi
- 3) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran memahami makna puisi

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah dan memfokuskan permasalahan tentang “Pengaruh Media Audiovisual terhadap kemampuan

memahami Makna Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

#### **D. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana kemampuan Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri dalam memahami makna puisi sebelum menggunakan media Audiovisual?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri dalam memahami makna puisi dengan menggunakan media Audiovisual ?
- 3) Bagaimana pengaruh media Audiovisual terhadap kemampuan memahami makna puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- 1) untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri Medan dalam memahami makna puisi dengan menggunakan media konvensional
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri Medan dalam memahami makna puisi dengan menggunakan media Audiovisual
- 3) untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual dan media konvensional terhadap kemampuan

memahami makna puisi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Medan  
Putri Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis kepada pihak antara lain :

a) **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik dan calon pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran memahami makna puisi, guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna puisi.

b) **Manfaat Praktis**

1) **Bagi guru**

- a. Sebagai bahan rujukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pengajaran memahami makna puisi dengan memanfaatkan media audiovisual.
- b. Menciptakan suasana belajar bahasa dan sastra Indonesia yang menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada siswa.

2) **Bagi siswa**

- a) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam proses pemahaman makna puisi dengan menggunakan media audiovisual.
- b) Penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap makna puisi

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai media audiovisual sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami makna puisi.